



## IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN BARITO TIMUR NOMOR 2 TAHUN 2023 TENTANG DESA WISATA (STUDI KASUS DI WISATA DANAU DIAREN DESA MAGANTIS KECAMATAN DUSUN TIMUR KABUPATEN BARITO TIMUR)

Helda<sup>1</sup>, Munawarah<sup>2</sup>, Irza Setiawan<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email : [heldatarsi.ampah.01@gmail.com](mailto:heldatarsi.ampah.01@gmail.com)

### ABSTRAK

Permasalahan berkaitan dengan implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 2 Tahun 2023 tentang Desa Wisata meliputi komunikasi yang masih kurang terjalin, sumber daya manusia yang terbatas, masih belum adanya upaya untuk peningkatan dan pengembangan daya tarik wisata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 2 Tahun 2023 tentang Desa Wisata dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan secara *Snowball Sampling*, teknik analisis yang digunakan adalah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Desa Wisata (Studi Kasus Di Wisata Danau Diaren Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur) dinilai kurang baik dilihat dari: *Pertama*, pada aspek kondisi lingkungan meliputi kondisi geografis di Desa Magantis yang cukup baik, kondisi sosial masyarakat cukup baik, kondisi ekonomi cukup baik. *Kedua*, pada aspek hubungan antar organisasi meliputi kerjasama antar organisasi pelaksana kebijakan yang kurang baik, koordinasi yang kurang baik antara pemerintah dan aparat desa. *Ketiga*, pada aspek sumber daya meliputi sumber daya manusia yang kurang baik, sumber daya finansial tergolong kurang baik. *Keempat*, pada aspek karakter institusi implementor meliputi kemampuan melaksanakan program yang kurang baik dan tugas fungsi cukup baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi faktor pendorong yakni peran serta masyarakat yang mendukung pengembangan Wisata Danau Diaren, tingginya minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata desa kemudian faktor penghambat meliputi Pelatihan yang masih kurang diberikan pemerintah dalam upaya pengelolaan Desa Wisata, Kurangnya dukungan pemerintah.

**Kata kunci:** Implementasi Kebijakan, Desa Wisata

### ABSTRACT

*Problems related to the implementation of the Regional Regulation of Barito Timur Regency Number 2 of 2023 concerning Tourism Villages include poor communication, limited human resources, and no efforts to improve and develop tourist attractions. The purpose of this study was to determine the implementation of the Regional Regulation of Barito Timur Regency Number 2 of 2023 concerning Tourism Villages and the factors that influence it. The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. Determination of informants by Snowball Sampling, the analysis techniques used are reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the Regional Regulation of Barito Timur Regency Number 2 of 2023 concerning Tourism Villages (Case Study in Diaren Lake Tourism, Magantis Village, Dusun Timur District, Barito Timur Regency) is considered less than good when viewed from: First, in terms of environmental conditions including geographical conditions in Magantis Village which are quite good, social conditions of the community are quite good, economic conditions are quite good. Second, in terms of inter-organizational relations including poor cooperation between policy implementing organizations, poor coordination between the government and village officials. Third, in terms of resources, including poor human resources, financial resources are classified as poor. Fourth, in terms of the character of the implementing institution, including the ability to implement programs that are not good and fairly good functional tasks. Factors that influence include driving factors, namely the role of the community that supports the development of Lake Diaren Tourism, the high interest of tourists to visit village tourism destinations, then inhibiting factors include training that is still lacking in the government in efforts to manage Tourism Villages, Lack of government support.*

**Keywords:** Policy Implementation, Tourism Village



## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah 1.904.569 km<sup>2</sup>, memiliki ribuan pulau yang kaya akan budaya dan tradisi yang beragam. Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional. Keindahan alam serta keunikan budaya dan tradisi memberikan daya tarik tersendiri yang memungkinkan Indonesia bersaing secara global dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperkenalkan identitas bangsa. Perkembangan pariwisata terus mengalami transformasi dalam pola, bentuk, dan sifat kegiatan, termasuk motivasi perjalanan, cara berpikir, dan sifat perkembangannya. Hal ini menjadikan pariwisata sebagai sektor yang dinamis, melibatkan banyak pihak, serta mendorong aktivitas di berbagai bidang usaha

Di era globalisasi, pariwisata menjadi penggerak utama ekonomi dunia dan berkembang sebagai industri global. Sektor ini memberikan kontribusi signifikan bagi daerah yang mampu memanfaatkan potensinya, dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta menggerakkan sektor lainnya. Pariwisata mencakup berbagai industri seperti kerajinan tangan, penginapan, cendera mata, dan transportasi. Sebagai industri, pariwisata juga berkontribusi dalam menciptakan kebijakan yang mendukung perluasan lapangan kerja seiring meningkatnya jumlah wisatawan.

Pengembangan pariwisata berbasis komunitas di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di desa-desa, merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa wisata yang memanfaatkan potensi lokal, seperti keindahan alam, kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan budaya khas, menjadi alternatif destinasi yang menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pemerintah bersama dengan masyarakat desa dapat bekerja sama untuk memperbaiki infrastruktur, memperkuat promosi, dan meningkatkan kualitas layanan agar daya saing desa wisata semakin kuat di tingkat nasional maupun internasional.

Sebagai bisnis, pariwisata berperan besar dalam meningkatkan pendapatan daerah. Industri pariwisata Indonesia mulai berkembang pada 1962 dengan peresmian Hotel Indonesia, dan diperkuat dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata. Undang-undang ini didasarkan pada tujuan alinea keempat Pembukaan UUD 1945, yaitu untuk menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam konteks ini, pariwisata berkelanjutan menjadi kunci, mengacu pada strategi pembangunan yang bertujuan memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Pemasaran pariwisata berkelanjutan memastikan keberlanjutan sumber daya alam, sosial, budaya, dan ekonomi, serta memberikan manfaat jangka panjang tanpa merusak lingkungan.

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa-desa di Indonesia didorong untuk lebih kreatif dalam mengelola potensi mereka demi mencapai kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Undang-undang ini memberikan kewenangan luas bagi desa untuk mengelola pemerintahan secara mandiri dan mengoptimalkan potensi lokal.

Selain itu, diversifikasi produk wisata di Barito Timur dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas segmentasi pasar. Penambahan kegiatan seperti festival budaya, pelatihan keterampilan tradisional, atau pameran produk lokal dapat memperkaya pengalaman wisatawan. Dengan menyediakan aktivitas yang interaktif, wisatawan akan merasa lebih terhubung dengan lingkungan dan budaya setempat, sehingga menciptakan pengalaman yang mendalam dan bermakna.

Di Kabupaten Barito Timur, objek wisata ekowisata menawarkan daya tarik berupa keindahan alam, keunikan, dan beragam atraksi wisata yang mampu menarik wisatawan. Fasilitas di kawasan ekowisata ini telah memadai, meliputi toilet, tempat sampah, tempat ibadah, pemandu wisata yang ramah, akses internet, kafetaria, dan penginapan, yang mendukung kenyamanan wisatawan selama



berkunjung. Adanya fasilitas ini menjadikan wisatawan dapat menikmati pengalaman wisata yang menyenangkan di kawasan tersebut. Berikut adalah jumlah kunjungan wisatawan ke objek ekowisata di Kabupaten Barito Timur:

**Tabel 1**  
**Daftar Wisata Kabupaten Barito Timur**  
**Tahun 2024**

No	Nama Wisata	Lokasi
1.	Museum Lewu Hante/ Rumah Betang	Desa Taniran
2.	Liang Saragi	Desa Ampari
3.	Makam Putri Mayang Sari	Desa Jaar
4.	Konservasi Taman Anggrek Hitam	Desa Murutuwu
5.	Makam Temanggung Jayakarti	Desa Pasar Panas
6.	Perbukitan Bahalang	Desa Lalap dan desa Ampari bura
7.	Riam Kendong	Desa Malintut
8.	Bendungan Tampa	Desa Tampa
9.	Wisata Pasuha (Patai Suku Hawa)	Desa Pulau Patai
10.	Danau Diaren	Desa Magantis
11.	Dam Turan Amis	Desa Turan Amis

Sumber: Penelitian, 2024

Potensi wisata tersebut perlu dikembangkan agar dapat menjadi tempat wisata yang berpotensi sebagai pendapatan daerah tersebut, sehingga diperlukan pengembangan dan upaya pemerintah melalui regulasi yang tepat dan dapat terimplementasi dengan optimal.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 2 Tahun 2023 tentang Desa Wisata, pada pasal 2 menjelaskan bahwa Desa wisata berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi pariwisata dan terciptanya sapa pesona di desanya bagi pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan yang mengintegrasikan potensi kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia sesuai dengan perencanaan Pembangunan Daerah.

Kemudian pada pasal 4 dijelaskan bahwa Pembangunan dan Pengembangan Desa Wisata bertujuan:

1. meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Desa melalui pengelolaan potensi yang dimiliki oleh Desa;
2. menggerakkan perekonomian masyarakat Desa;
3. mendorong terbentuknya identitas Desa melalui penguatan karakter yang berkebudayaan dan berkualitas; dan
4. meningkatkan pemerataan dan distribusi pariwisata ke Desa.

Namun pada kenyataannya tujuan tersebut belum dapat tercapai sepenuhnya seperti pergerakan perekonomian masyarakat desa masih tergolong rendah dan kurang mendorong dalam hal terbentuknya identitas Desa melalui penguatan karakter yang berkebudayaan dan berkualitas.

Salah satu kendala utama dalam pengembangan desa wisata adalah minimnya infrastruktur dan aksesibilitas yang memadai. Banyak desa wisata masih sulit dijangkau dengan transportasi umum serta kekurangan fasilitas dasar seperti jalan yang layak, listrik, air bersih, dan sanitasi yang memadai. Kondisi ini dapat menjadi hambatan dalam perkembangan desa wisata sekaligus menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung.



Selain itu, tantangan lain adalah pengelolaan yang kurang terkoordinasi dan rendahnya pemahaman mengenai praktik pariwisata berkelanjutan. Beberapa desa wisata menghadapi masalah seperti kerusakan lingkungan, hilangnya identitas budaya lokal, serta eksploitasi terhadap masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, komunitas lokal, dan pihak terkait lainnya dalam mengembangkan desa wisata. Pengembangan ini harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, pengelolaan sumber daya yang bijak, serta keterlibatan aktif masyarakat. Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting. Langkah-langkah strategis yang melibatkan semua pihak dapat mendukung terciptanya desa wisata yang lebih maju dan tetap menjaga kelestarian lingkungan serta budaya lokal

Berdasarkan pengamatan penulis di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur selama ini dalam upaya pengembangan wisata masih tergolong belum optimal, hal tersebut dilihat dari beberapa aspek permasalahan yang ditemui, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi yang masih kurang terjalin antara Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Barito Timur dengan pihak desa terkait pembinaan dan pengembangan objek wisata Danau Diaren sesuai dengan pasal 6 yakni Prinsip Penyelenggaraan Desa Wisata yang mencakup melibatkan dan memberdayakan masyarakat Desa dan menjalin sinergitas antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa;. (*Sumber: Observasi Penulis Bulan Juli Tahun 2024*)
2. Sumber daya manusia yang terbatas dilihat dari aspek pengetahuan masyarakat yang masih kurang dalam hal penggalian potensi usaha guna memanfaatkan objek wisata guna kesejahteraan ekonomi masyarakat sesuai dengan Pasal 4 Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 2 Tahun 2023 tentang Desa Wisata yakni untuk menggerakkan perekonomian masyarakat Desa dan mendorong terbentuknya identitas Desa melalui penguatan karakter yang berkebudayaan dan berkualitas. (*Sumber: Observasi Penulis Bulan Juli Tahun 2024*)
3. Masih belum adanya upaya untuk peningkatan dan pengembangan daya Tarik wisata mengacu pada pasal 23 yakni pengembangan dan pengemasan potensi alam, budaya, dan buatan berbasis masyarakat dan pengembangan Fasilitas Pariwisata pendukung Daya Tarik Desa Wisata. (*Sumber: Observasi Penulis Bulan Juli Tahun 2024*)

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengambil judul penelitian yaitu “**Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Desa Wisata** (Studi Kasus Di Wisata Danau Diaren Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur)”.

## METODE

Lokasi dalam penelitian ini di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Harbani Pasolong, 2013:161), penelitian kualitatif adalah strategi eksplorasi yang digunakan untuk memahami situasi secara alami tanpa eksperimen, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui metode triangulasi (kombinasi), analisis bersifat induktif, dan hasilnya menitikberatkan pada makna subjektif dibandingkan dengan generalisasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*, dengan total 12 informan. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Desa Wisata (Studi Kasus Di Wisata Danau Diaren Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur)

#### 1. Kondisi Lingkungan

##### a. Kondisi Geografi

Kondisi geografis mencakup karakteristik fisik suatu wilayah seperti lokasi, topografi, iklim, dan aksesibilitas, yang sangat memengaruhi implementasi kebijakan pengembangan desa wisata. Lokasi strategis dengan akses mudah dan potensi alam khas dapat menjadi keunggulan, sementara wilayah terpencil membutuhkan peningkatan infrastruktur dan promosi. Selain itu, kondisi geografis menentukan jenis atraksi wisata yang dikembangkan, seperti wisata alam di pegunungan atau wisata bahari di pesisir. Kebijakan pengembangan desa wisata harus selaras dengan kondisi geografis agar potensi lokal dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Kondisi geografis, terutama akses jalan menuju kawasan wisata Danau Diaren di Desa Magantis, saat ini dianggap cukup memadai. Upaya ini tercapai berkat langkah-langkah yang diambil oleh Pemerintah Desa setempat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas jalan. Perbaikan ini bertujuan agar rute menuju kawasan wisata lebih mudah dan nyaman dilalui oleh pengunjung, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk datang ke lokasi tersebut.

##### b. Kondisi Sosial

Kondisi sosial mencakup aspek budaya, pola kehidupan, tingkat pendidikan, dan hubungan masyarakat yang memengaruhi keberhasilan pengembangan desa wisata. Budaya gotong royong, keterbukaan, serta kearifan lokal seperti tradisi dan kesenian dapat menjadi daya tarik utama, sementara tingkat pendidikan dan keterampilan menentukan kualitas layanan bagi wisatawan. Hubungan sosial yang harmonis juga menciptakan lingkungan nyaman bagi pengunjung. Dengan memahami kondisi sosial, pengembangan desa wisata dapat dilakukan secara inklusif dan berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat optimal bagi masyarakat setempat.

Kondisi sosial tergolong cukup baik karena masyarakat Desa Magantis secara umum mendukung pengembangan kawasan wisata Danau Diaren karena melihat peluang untuk meningkatkan perekonomian desa. Banyak warga yang merasa terbantu dengan adanya wisatawan, membuka peluang usaha baru, dan menambah pendapatan. Namun, ada juga sebagian masyarakat yang khawatir terhadap dampak negatif, seperti kemungkinan terjadinya perubahan budaya, masalah lingkungan, dan hilangnya nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, warga berharap agar pengembangan wisata di Danau Diaren dilakukan secara bijak dan seimbang, dengan tetap memperhatikan kelestarian budaya dan lingkungan.

##### c. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi mencakup tingkat kesejahteraan, mata pencaharian, dan potensi sumber daya lokal yang memengaruhi keberhasilan pengembangan desa wisata. Desa dengan ekonomi agraris atau kerajinan dapat memanfaatkan produk lokal sebagai daya tarik wisata, seperti agrowisata atau pemasaran produk unggulan. Meski pendapatan masyarakat yang rendah bisa menjadi tantangan, pengembangan desa wisata mampu menciptakan peluang ekonomi baru seperti usaha homestay, kuliner, dan jasa pemandu. Dengan pengelolaan yang

tepat, desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Keberadaan kawasan wisata Danau Diaren di Desa Magantis memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, terutama bagi mereka yang berjualan makanan dan minuman. Usaha kuliner lokal berkembang pesat, memberikan penghasilan tambahan bagi warga, yang sebelumnya mengandalkan pertanian sebagai sumber utama pendapatan. Meskipun terdapat tantangan, seperti musim sepi, masyarakat tetap berusaha menjaga kualitas produk dan pelayanan untuk menarik wisatawan. Secara keseluruhan, pariwisata ini menjadi peluang ekonomi yang berkelanjutan, dan warga berharap pengembangan sektor pariwisata ini dapat terus mendukung kesejahteraan mereka dalam jangka Panjang.

## 2. Hubungan antar organisasi

Hubungan antar organisasi merujuk pada interaksi dan kolaborasi antara berbagai entitas, baik itu pemerintah, sektor swasta, masyarakat, atau lembaga lainnya, dalam melaksanakan suatu tujuan atau kebijakan bersama. Dalam konteks pengembangan desa wisata, hubungan antar organisasi sangat penting untuk memastikan koordinasi yang efektif dalam implementasi kebijakan.

### a. Kerjasama Antar Organisasi Pelaksana kebijakan

Kerjasama antar organisasi pelaksana kebijakan adalah kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pengembangan desa wisata, kerjasama ini melibatkan pemerintah daerah, sektor swasta, masyarakat lokal, serta lembaga pendidikan atau organisasi non-pemerintah. Pemerintah daerah bertanggung jawab atas penyediaan infrastruktur dan regulasi, sementara sektor swasta mendukung investasi dan pengelolaan fasilitas wisata. Lembaga pendidikan atau organisasi non-pemerintah dapat memberikan pelatihan mengenai pariwisata berkelanjutan. Dengan kerjasama yang efektif, pengembangan desa wisata akan lebih terarah, efisien, dan berkelanjutan.

Kerjasama antara pemerintah daerah dan aparat desa tergolong kurang baik. Hal ini terlihat dari kurangnya koordinasi dan keterlibatan aktif desa dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Masyarakat Desa Magantis berharap agar ada perbaikan dalam hubungan ini, dengan melibatkan mereka lebih dalam dalam setiap kebijakan yang diambil. Dengan adanya kerjasama yang lebih baik, pengelolaan kawasan wisata dapat berkembang dengan lebih baik, memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat desa, dan meningkatkan daya tarik wisata yang ada.

### b. Koordinasi

Koordinasi adalah proses penyelarasan aktivitas atau tindakan antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Dalam pengembangan desa wisata, koordinasi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat lokal, dan organisasi terkait sangat penting untuk memastikan kebijakan dan program yang diterapkan berjalan lancar. Pemerintah perlu berkoordinasi dengan pihak swasta untuk pengelolaan fasilitas dan pemasaran, sementara masyarakat setempat diharapkan terlibat aktif dalam pelestarian budaya dan lingkungan. Selain itu, koordinasi dengan lembaga pendidikan atau organisasi non-pemerintah dapat mendukung program pelatihan dan edukasi bagi masyarakat. Dengan koordinasi yang baik, semua pihak dapat bekerja bersama-sama dengan harmonis, menghindari tumpang tindih, dan memaksimalkan potensi pengembangan desa wisata.

Koordinasi yang kurang baik antara pemerintah daerah dan aparat desa menjadi salah satu hambatan signifikan dalam pengembangan kawasan wisata Danau Diaren, terutama pada tahap perencanaan dan pelaksanaan berbagai upaya yang relevan. Ketidakselarasan antara kedua pihak ini menyebabkan adanya ketidakefisienan dalam merumuskan rencana pengembangan yang terintegrasi, serta pelaksanaan kebijakan yang tidak optimal. Hal ini bisa berakibat pada kurangnya perhatian terhadap aspek-aspek penting dalam pengelolaan kawasan wisata, seperti pengelolaan sumber daya alam, infrastruktur, dan peningkatan kualitas layanan wisata. Tanpa koordinasi yang baik, potensi kawasan wisata Danau Diaren sulit untuk berkembang secara maksimal dan berkelanjutan.

### 3. Sumber Daya

Sumber daya dalam implementasi kebijakan mencakup segala potensi yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan secara efektif. Dalam konteks pengembangan desa wisata, sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam, sumber daya finansial, dan sumber daya material

#### a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merujuk pada tenaga kerja atau individu yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu. Dalam pengembangan desa wisata, SDM sangat penting karena mereka yang berperan langsung dalam pengelolaan destinasi wisata, pelayanan kepada pengunjung, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Kualitas SDM di desa wisata mempengaruhi daya tarik dan keberlanjutan wisata itu sendiri. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat setempat, seperti pemandu wisata, pengelola homestay, atau pengusaha kuliner, sangat diperlukan. SDM yang terampil dan memiliki pemahaman tentang pariwisata berkelanjutan akan dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan, serta memastikan bahwa pengembangan desa wisata berjalan dengan efisien dan berkelanjutan.

Sumber daya manusia tergolong kurang baik dilihat dari pengelolaan kawasan wisata Danau Diaren di Desa Magantis menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang terlatih. Meskipun ada potensi besar dari masyarakat dan aparat desa yang antusias, kurangnya pelatihan dan keterampilan khusus di bidang pariwisata menghambat pengelolaan yang lebih profesional dan efisien. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendidikan yang sesuai sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi wisata ini.

#### b. Sumber Daya Finansial

Sumber daya finansial merujuk pada dana atau modal yang diperlukan untuk mendukung berbagai aktivitas dan proyek, baik dalam skala individu, organisasi, maupun pemerintah. Dalam konteks pengembangan desa wisata, sumber daya finansial sangat penting untuk membiayai pembangunan infrastruktur, seperti jalan, fasilitas umum, dan akomodasi, serta untuk mendanai kegiatan promosi dan pemasaran destinasi wisata. Sumber daya ini juga dibutuhkan untuk mendukung pelatihan sumber daya manusia, pengelolaan lingkungan, serta penyediaan fasilitas wisata yang dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pengelolaan sumber daya finansial yang efisien dan transparan akan memastikan keberlanjutan pengembangan desa wisata, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan masyarakat sekitar.

Keterbatasan sumber daya finansial menjadi tantangan utama dalam pengelolaan kawasan wisata Danau Diaren di Desa Magantis. Baik masyarakat, aparat desa, maupun pemerintah daerah menyadari bahwa untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi wisata ini, diperlukan dana yang lebih besar, terutama untuk perbaikan infrastruktur, fasilitas, dan promosi. Semua pihak mengharapkan dukungan lebih dari pemerintah kabupaten maupun pihak lain, seperti sektor swasta, untuk menyediakan sumber pendanaan tambahan.

#### c. Sumber Daya Prasarana

Sumber daya prasarana merujuk pada infrastruktur fisik yang mendukung kelancaran suatu kegiatan atau proses, termasuk dalam pengembangan desa wisata. Dalam konteks pariwisata, sumber daya prasarana mencakup fasilitas seperti jalan, jembatan, sistem transportasi, listrik, air bersih, sanitasi, dan jaringan telekomunikasi. Prasarana yang baik dan memadai sangat penting untuk mendukung kenyamanan dan keamanan wisatawan, serta mempermudah aksesibilitas ke kawasan wisata. Pembangunan dan pemeliharaan prasarana yang berkualitas akan meningkatkan daya tarik destinasi wisata, mendorong kunjungan wisatawan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan adanya sumber daya prasarana yang memadai, pengembangan desa wisata dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kondisi prasarana tergolong kurang baik dilihat dari terbatasnya prasarana seperti jalan dan fasilitas umum menghambat perkembangan wisata di sana. Meskipun ada upaya dari pemerintah desa untuk mengajukan bantuan, dukungan dari pemerintah daerah belum cukup maksimal. Masyarakat berharap agar pemerintah memberikan perhatian lebih untuk memperbaiki infrastruktur, sehingga kawasan ini dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa.

#### 4. Karakter institusi implementor

Karakter institusi implementor merujuk pada ciri khas, sifat, dan kemampuan organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan atau program tertentu. Dalam pengembangan desa wisata, institusi implementor meliputi pemerintah daerah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat yang terlibat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan destinasi wisata. Karakter institusi implementor yang baik harus mencakup kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan program secara efisien, transparansi dalam pengelolaan sumber daya, serta komitmen terhadap keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

##### a. Kemampuan Melaksanakan Program

Kemampuan melaksanakan program merujuk pada kapasitas suatu institusi atau organisasi untuk merencanakan, mengelola, dan mengeksekusi program atau kebijakan dengan efektif dan efisien. Dalam konteks pengembangan desa wisata, kemampuan ini mencakup berbagai aspek, seperti penyusunan rencana yang jelas, pengalokasian sumber daya yang tepat, serta pemantauan dan evaluasi untuk memastikan tujuan program tercapai.

Kemampuan petugas dalam pelaksanaan program pengembangan desa wisata tergolong kurang baik dilihat dari Meskipun kawasan wisata Danau Diaren di Desa Magantis memiliki potensi yang menjanjikan, pengembangan kawasan ini masih terbatas oleh masalah anggaran dan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa. Masyarakat dan pemerintah desa sudah berupaya sebaik mungkin, namun tanpa dukungan yang lebih besar dari pemerintah daerah, program-program pengembangan wisata tersebut sulit untuk terlaksana dengan optimal. Untuk itu, kolaborasi yang lebih baik antara pemerintah desa dan pemerintah

daerah, termasuk dalam hal pendanaan dan pelatihan, sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi wisata ini.

b. Tugas dan Fungsi

Tugas dan fungsi merujuk pada tanggung jawab dan peran yang harus dilaksanakan oleh suatu institusi atau organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pengembangan desa wisata, tugas dan fungsi berbagai pihak yang terlibat sangat penting untuk memastikan kesuksesan program.

Pengembangan kawasan wisata Danau Diaren di Desa Magantis menunjukkan potensi yang besar, namun masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Barito Timur telah melakukan berbagai upaya dalam memberikan dukungan teknis, pelatihan, dan promosi. Namun, terbatasnya anggaran, sumber daya manusia, serta infrastruktur menjadi hambatan dalam optimalisasi pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata ini. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih baik antara pemerintah daerah, aparat desa, dan masyarakat, serta peningkatan kapasitas sumber daya yang tersedia, sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan jangka panjang dalam pengembangan pariwisata di kawasan ini.

## **Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Desa Wisata (Studi Kasus Di Wisata Danau Diaren Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur).**

1. Faktor Pendorong

a. Peran Serta Masyarakat yang mendukung pengembangan Wisata Danau Diaren

Masyarakat Desa Magantis menunjukkan peran serta yang luar biasa terhadap pengembangan kawasan wisata Danau Diaren. Mereka tidak hanya mendukung dari segi moral, tetapi juga berperan aktif dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang ada, seperti membuka usaha makanan, homestay, dan jasa wisata lainnya. Dengan partisipasi masyarakat yang solid, kawasan wisata ini memiliki potensi untuk berkembang pesat, memberikan manfaat ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan warga. Dukungan tersebut sangat penting untuk keberlanjutan dan keberhasilan pengembangan wisata di daerah ini.

b. Tingginya minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata desa

Tingginya minat wisatawan terhadap Danau Diaren di Desa Magantis menunjukkan adanya potensi besar untuk pengembangan pariwisata berbasis alam. Namun, agar destinasi ini dapat berkembang secara berkelanjutan, diperlukan perhatian serius terhadap perbaikan infrastruktur, peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata, dan pelatihan dalam hal pelayanan wisata. Kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta akan sangat penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan berkualitas bagi pengunjung, sekaligus menjaga kelestarian alam dan budaya setempat.

2. Faktor Penghambat

a. Pelatihan yang masih kurang diberikan pemerintah dalam upaya pengelolaan Desa Wisata

Pengembangan Desa Wisata Magantis terkendala oleh minimnya pelatihan yang diberikan pemerintah, baik dari segi frekuensi, cakupan materi, maupun penerima manfaat. Masyarakat dan perangkat desa menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengembangkan potensi wisata, namun keterbatasan pengetahuan teknis, seperti pengelolaan destinasi, pemasaran digital, dan peningkatan pelayanan wisata, menjadi tantangan utama. Selain itu, kurangnya pemahaman peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata

semakin memperkuat kebutuhan akan pelatihan berbasis komunitas yang berkelanjutan. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan program pelatihan intensif yang mencakup aspek praktis serta pendampingan teknis guna memastikan Desa Magantis dapat dikelola secara profesional dan berdaya saing.

b. Kurangnya dukungan pemerintah

Kurangnya dukungan pemerintah, baik dalam hal anggaran maupun kebijakan, menjadi hambatan utama dalam pengembangan kawasan wisata Danau Diaren. Meskipun terdapat rencana pengembangan yang baik, keterbatasan dukungan dari pemerintah membuat implementasinya sulit terealisasi. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Barito Timur berharap agar pemerintah lebih memperhatikan dan memberikan dukungan yang lebih besar untuk sektor pariwisata, khususnya untuk kawasan wisata Danau Diaren, agar potensi besar yang dimilikinya dapat terwujud secara maksimal.

## SIMPULAN

1. Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Desa Wisata (Studi Kasus Di Wisata Danau Diaren Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur) dinilai kurang baik dilihat dari: *Pertama*, pada aspek kondisi lingkungan meliputi kondisi geografis di Desa Magantis yang cukup baik seperti akses jalan yang memadai, kondisi sosial masyarakat cukup baik dalam mendukung pariwisata, kondisi ekonomi masyarakat masyarakat tergolong cukup baik dilihat dari Peningkatan Pendapatan Ekonomi pengembangan wisata di Danau Diaren telah memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Magantis. *Kedua*, pada aspek hubungan antar organisasi meliputi kerjasama antar organisasi pelaksana kebijakan yang kurang baik dilihat dari kurangnya koordinasi dan keterlibatan aktif desa dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, koordinasi yang kurang baik antara pemerintah dan aparat desa dalam hal tahap perencanaan pengembangan wisata. *Ketiga*, pada aspek sumber daya meliputi sumber daya manusia yang kurang baik seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang terlatih, sumber daya finansial tergolong kurang baik seperti fasilitas umum yang minim. *Keempat*, pada aspek karakter institusi implementor meliputi kemampuan melaksanakan program yang kurang baik dikarenakan kurangnya pelatihan bagi aparat desa dan tugas fungsi cukup baik dilihat dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Barito Timur cukup baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Desa Wisata di Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur meliputi faktor pendorong yakni peran serta yang tinggi dari masyarakat Desa Magantis dalam mendukung pengembangan kawasan wisata Danau Diaren. Dukungan tersebut terlihat melalui keterlibatan langsung dalam usaha ekonomi berbasis wisata dan komitmen untuk menjaga kelestarian alam, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, tingginya minat wisatawan terhadap Danau Diaren di Desa Magantis menunjukkan adanya potensi besar untuk pengembangan pariwisata berbasis alam kemudian faktor penghambat meliputi kurangnya pelatihan yang diberikan pemerintah dalam pengelolaan desa wisata sehingga Masyarakat desa kurang memiliki pemahaman teknis dalam pengelolaan destinasi wisata, pemasaran, dan pelayanan wisatawan, kurangnya dukungan pemerintah, baik dalam hal kebijakan, dan sumber daya, menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan kawasan wisata Danau Diaren. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, & Olahraga Kabupaten Barito Timur berharap agar ada perhatian lebih



dari pemerintah untuk mendukung sektor pariwisata, terutama untuk kawasan wisata yang memiliki potensi besar seperti Danau Diaren.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, 2023. Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Desa Wisata.
- Abdoellah, Awan Y dan Yudi Rusfiana. *Teori & Analisis Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. Makassar
- Alamsyah, Kamal. 2016. *Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi*. Media Citra Mandiri Press
- Anggara, Sahya, 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Dunn, William. 2015. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Filianingsih, Dewi Ratna. 2022. *Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Desa Wisata Di Provinsi Jawa Tengah*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu. Yogyakarta
- Hasan, Muhammad, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar. Penerbit Tahta Media Group
- Kadji, Yulianto. 2015, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik*, Gorontalo: UNG Press
- Masreni. 2023. *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Desa Wisata Oleh Dinas Budaya dan Pariwisata di Kabupaten Bandung (Studi Kasus di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung)*. Program Studi Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bale Bandung
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pasolong, Harbani. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung:Alfabeta.
- Purwanto dan Sulistyastuti. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Pramono, Joko. 2020. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: UNISRI Press
- Suaib, Muhammad Ridha. 2016. *Pengantar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Calpulis
- Subarsono. AG. 2015. *Analisis Kebijakan Publik (konsep, teori dan aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Syhada, Alwi. 2022. *Implementasi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Danau Baruh Bahinu Di Desa Binjai Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan*. STIA Amuntai
- Taufiqurokhman. 2014. *Kebijakan Publik*, Jakarta: FISIP UMB Pers
- Wiryanata, IGN. 2022. *Desa Wisata*. Politeknik Pariwisata Bali
- Tim Penyusun Buku. 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1)*. STIA Amuntai. Edisi Revisi.
- Tim Penyusun. 2019. *Buku Pedoman Desa Wisata*. Kementerian Pariwisata